

Al- Misykah:

Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir

Vol 5 No 2 (2024)

Digital Evaluation Of Islamic Education

Pebiola Rahmadani

STAI YAPTIP Pasaman Barat
rahmadanipebiola@gmail.com

Sriwardona

STAI YAPTIP Pasaman Barat
Sriwardona@gmail.com

Abstract

In the era of advancing technology and industry, digital technology and social media have become crucial tools for individuals and Muslim communities to express their religious identities, share religious knowledge, and build social networks. This research identifies various forms of religious expression emerging on digital platforms, including blogs, vlogs, podcasts, and social media. The study employs a qualitative descriptive research method to gather diverse sources and analyze participatory and content-based digital Muslim practices. The findings indicate that digital technology has expanded the scope and forms of religious practices, allowing flexibility in worship and creating space for more inclusive discussions and interpretations of religion. These insights shed light on how Muslims adapt to technological changes and how digitalization influences the dynamics of religious expression in contemporary Muslim societies.

Kata Kunci : *Digital Evaluation, Islamic Education*

Abstrak

Era perkembangan teknologi industri yang semakin meningkat ini, teknologi digital dan media sosial telah menjadi alat penting bagi individu dan komunitas Muslim untuk mengekspresikan identitas religius mereka, berbagi pengetahuan keagamaan, dan membangun jaringan sosial. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk ekspresi religius yang muncul di platform digital, termasuk blog, vlog, podcast, dan media sosial. Studi kasus dalam penelitian ini adalah berbagai macam bentuk watak serta partisipatif dan analisis konten digital muslim, yang akan di kumpulkan melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah memperluas cakupan dan bentuk praktik religius, memungkinkan fleksibilitas dalam beribadah, dan menciptakan ruang untuk diskusi serta interpretasi agama yang lebih inklusif. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana umat Muslim beradaptasi dengan perubahan teknologi dan bagaimana digitalisasi mempengaruhi dinamika ekspresi religius di masyarakat Muslim kontemporer.

Kata Kunci: *Evaluasi Digital, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Lahirnya revolusi industri pertama di Inggris menandai penggunaan teknologi dalam dunia industri, yang menyebabkan perubahan cepat dan mengubah dasar kehidupan. Teknologi adalah alat modern yang digunakan secara praktis dan terbarukan (Savitri, 2019). Dalam pendidikan, teknologi melibatkan banyak orang, dilakukan secara prosedural, dan menggunakan peralatan untuk membuat pembelajaran berbasis teknologi mampu menganalisis dan memecahkan masalah (Anshori, 2017). Teknologi pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas belajar jika digunakan dengan bijak dan penting bagi kesejahteraan ekonomi. Perkembangan teknologi di era globalisasi juga menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama peserta didik. Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, sistem pendidikan termasuk pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk tetap relevan dan efektif (Nudin, 2020). Evaluasi merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan, karena melalui evaluasi, kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat diukur, kelemahan dapat diidentifikasi, dan strategi perbaikan dapat dirumuskan. Namun, metode evaluasi tradisional seringkali terbatas pada aspek-aspek tertentu dan kurang mampu menangkap gambaran keseluruhan dari perkembangan peserta didik.

Dengan adopsi teknologi digital, evaluasi pendidikan Islam memiliki potensi untuk menjadi lebih komprehensif dan efisien. Penggunaan platform digital memungkinkan pengumpulan data yang lebih luas dan mendalam, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik (Lutfi, 2023). Selain itu, teknologi digital memungkinkan analisis data secara real-time, sehingga umpan balik dapat diberikan secara cepat dan tepat. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik secara kontinu.

Namun, penerapan evaluasi digital dalam pendidikan Islam juga menghadirkan sejumlah permasalahan yang perlu diatasi. Pertama, ada kesenjangan infrastruktur teknologi antara lembaga pendidikan di perkotaan dan pedesaan, yang menyebabkan tidak meratanya akses terhadap teknologi digital. Kedua, kompetensi teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik masih bervariasi, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk memastikan mereka mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Ketiga, evaluasi digital harus dirancang sedemikian rupa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa

teknologi digunakan untuk memperkuat, bukan menggeser, esensi dari pendidikan Islam itu sendiri (Haeran dkk., 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana evaluasi digital dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi manfaat serta tantangan yang muncul, dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pendidikan Islam. Harapannya, dengan adanya evaluasi digital yang efektif, kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kajian pustaka (Library research) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, menganalisis, dan mensintesis literatur-literatur yang relevan dan terkait dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Kajian pustaka bertujuan untuk memahami status pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi gap atau kekosongan pengetahuan, serta merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya (Hamzah, 2020). Proses selanjutnya melibatkan pengumpulan literatur dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan sumber-sumber elektronik lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan pemilihan dan seleksi literatur dengan memperhatikan tahun publikasi, keakuratan, dan relevansi dengan fokus penelitian. Literatur yang terpilih kemudian dibaca secara cermat, dan hasilnya dirangkum untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama dan konsep-konsep yang relevan (Zed, 2008). Metode kajian pustaka yang inovatif dapat mencakup pemilihan literatur yang lebih terkini dan berfokus pada penemuan-penemuan baru dalam bidang studi Islam. Analisis literatur dapat mencakup evaluasi terhadap metode penelitian yang digunakan dalam literatur, pendekatan-pendekatan baru yang muncul, serta konsep-konsep inovatif yang dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam studi Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi Digital

Era digital memang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan saat ini. Istilah ini merujuk pada zaman di mana manusia telah memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan semuanya terhubung secara luas. Kehadiran teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, dari cara berkomunikasi hingga cara bekerja dan belajar (Ahmadi, 2017). Perkembangan teknologi saat ini bukan hanya sebagai alat untuk transformasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam menyediakan informasi di berbagai bidang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), digitalisasi adalah proses pemberian atau penggunaan sistem digital. Kata "digital" berasal dari bahasa Yunani "digitus" yang berarti jari-jemari (Wati, 2021). Manusia pada umumnya memiliki sepuluh jari-jemari, dan angka 10 terdiri dari angka satu dan angka nol. Dari sini, digital menggambarkan keadaan di mana angka 0 mewakili "off" atau tidak aktif, sedangkan angka 1 mewakili "on" atau aktif (dalam sistem bilangan biner). Secara konseptual, digitalisasi mengacu pada proses mengubah atau merepresentasikan informasi dalam bentuk digital, yang dapat diinterpretasikan dan diolah oleh komputer atau perangkat elektronik. Hal ini mencakup konversi teks, gambar, suara, dan data lainnya ke dalam format yang dapat disimpan, diproses, dan ditransmisikan dengan menggunakan teknologi digital.

Berbagai pendapat tentang pandangan ilmuwan terhadap digitaslisasi, diantaranya, 1) Digitalisasi adalah proses penting dalam transformasi media informasi dari bentuk analog atau tercetak menjadi bentuk digital. Ini melibatkan konversi teks, audio, atau video sehingga informasi dapat disimpan, ditransmisikan, dan diproses oleh komputer atau perangkat elektronik lainnya. 2) Digitalisasi adalah pengalihan media informasi dari analog ke digital, digitalisasi juga mencakup transformasi dari bentuk tercetak, audio, atau video menjadi format digital. 3) Digitalisasi melibatkan pembuatan salinan elektronik dari media tercetak, secara keseluruhan, digitalisasi memfasilitasi efisiensi dalam penyimpanan dan akses informasi, serta mendukung inovasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, komunikasi, dan industri (ABSUHALINI, t.t.).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam memfasilitasi pertukaran informasi secara global, mempercepat proses komunikasi, dan memungkinkan akses ke sumber daya yang lebih luas dan mendalam. Dalam konteks pendidikan, era digital membawa dampak signifikan dengan memungkinkan adopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan terbuka. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, berpartisipasi dalam platform pembelajaran yang menyediakan simulasi dan konten multimedia, serta berkomunikasi dengan sesama siswa dan pengajar di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, era digital menandai era di mana teknologi tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan pendorong utama dalam kemajuan dan transformasi dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

1. Sejarah Peradaban Digitalisasi

Sejarah peradaban digitalisasi dimulai pada abad ke-20 dengan munculnya teknologi komputer yang revolusioner. Pada era ini, komputer seperti ENIAC dan UNIVAC yang muncul pada tahun 1940-an dan 1950-an menjadi fondasi awal dari penggunaan teknologi digital

untuk pemrosesan data. Kemudian, pada tahun 1960-an, proyek ARPANET membawa internet pertama kali terbentuk, menghubungkan komputer-komputer dan membuka jalan bagi pertukaran informasi global (Mursanto, t.t.).

Perkembangan mikroprosesor pada tahun 1970-an memungkinkan munculnya komputer pribadi yang lebih terjangkau, merubah cara kerja, belajar, dan komunikasi. Pada awal tahun 1990-an, pengembangan World Wide Web oleh Tim Berners-Lee membawa internet ke arah yang lebih bersifat interaktif melalui halaman web dan hyperlink.

Di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, perkembangan teknologi seluler dan komputasi awan mengubah lagi cara kita mengakses dan menggunakan informasi. Smartphone dan layanan cloud computing memungkinkan akses data dari mana saja dan kapan saja, menghubungkan masyarakat secara lebih luas (Mursanto, t.t.).

Saat ini, dengan *Internet of Things* (IoT), di mana perangkat-perangkat terhubung ke internet dapat berkomunikasi dan berinteraksi, kita memasuki era di mana teknologi digital tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi juga membentuk arah masa depan dengan smart home, smart city, dan revolusi industri 4.0. Sejarah peradaban digitalisasi menunjukkan bagaimana transformasi teknologi digital telah secara mendalam mengubah cara kita hidup dan berinteraksi dalam era globalisasi ini.

2. Dampak Digitalisasi terhadap Masyarakat

Dampak digitalisasi terhadap masyarakat sangatlah signifikan dan meluas ke berbagai aspek kehidupan:

- a. Pertama, digitalisasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dengan memberikan akses yang luas dan cepat ke pengetahuan dari seluruh dunia. Hal ini tidak hanya mengurangi kesenjangan informasi antarwilayah, tetapi juga mempercepat penyebaran ide dan inovasi.
- b. Kedua, transformasi dalam komunikasi menjadi lebih mudah dan efisien berkat teknologi seperti media sosial, email, dan platform pesan instan. Interaksi antarindividu dan kelompok tidak lagi terbatas oleh jarak geografis, memungkinkan kolaborasi global dan pertukaran budaya yang intens.
- c. Ketiga, sektor pendidikan mengalami perubahan besar dengan adanya pembelajaran online, kursus jarak jauh, dan sumber belajar digital. Hal ini memberikan fleksibilitas lebih dalam cara belajar dan mengajar, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi banyak orang.

- d. Keempat, dalam bidang ekonomi, digitalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui e-commerce, startup teknologi, dan platform online lainnya. Pengusaha dapat mencapai pasar global dengan lebih mudah, sementara konsumen memiliki akses ke berbagai produk dan layanan dengan lebih cepat dan efisien.
- e. Kelima, dalam budaya dan hiburan, digitalisasi telah mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi konten hiburan seperti musik, film, dan permainan. Platform streaming dan konten digital memberikan kemudahan akses serta variasi yang lebih besar dalam pilihan hiburan (Firdaus dkk., 2021).

Namun demikian, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti keamanan data dan privasi, serta perubahan sosial yang kompleks seperti pengaruh media sosial terhadap opini publik dan dinamika politik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan literasi digital yang baik, memahami risiko dan manfaatnya, serta mengelola penggunaan teknologi digital dengan bijak untuk mendukung kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bagian integral dari ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk individu agar selalu bertakwa kepada Allah dan mencapai kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Secara prinsipil, pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, serta seluruh nilai-nilai kebudayaan Islam (Firmansyah, 2022).

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, seperti yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungannya (Khasanah, 2021). Pendekatan ini menganggap pengajaran sebagai aktivitas fundamental dan profesi yang memiliki peran penting di tengah berbagai profesi lain dalam masyarakat.

Definisi ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang bermuara pada pendidikan etika, di mana individu dimotivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupannya. Selain itu, pendidikan Islam juga menyoroti produktivitas dan kreativitas individu dalam memainkan peran dan menjalankan profesinya dalam masyarakat dan alam semesta secara lebih luas.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya tentang pembelajaran akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengenalan nilai-nilai agama, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

1. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yang tertumpu pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi merupakan fondasi utama dalam pembentukan konsep dan prinsip-

prinsip pendidikan dalam Islam. Konsep dasar ini memiliki beberapa komponen kunci:

- a. Konsep Manusia Menurut Islam: Pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman mendalam tentang konsep manusia menurut ajaran Islam. Manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna, diberikan akal untuk berpikir dan memilih, serta memiliki tanggung jawab moral yang besar sebagai khalifah Allah di bumi. Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing manusia agar dapat menjalankan peran ini dengan bijak dan bertanggung jawab.
- b. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama: Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi panduan utama dalam pembentukan nilai, etika, dan hukum dalam pendidikan Islam. Ayat-ayatnya mengandung petunjuk moral, spiritual, dan praktis yang menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.
- c. Sunnah Nabi sebagai Contoh Teladan: Sunnah Nabi, yaitu tindakan, perkataan, dan persetujuan beliau yang merupakan penjelasan dan aplikasi dari ajaran Al-Qur'an, menjadi sumber kedua dalam pendidikan Islam. Sunnah Nabi memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.
- d. Konsep Keutamaan dan Kebaikan: Dasar pendidikan Islam menekankan pada konsep pencapaian kebaikan dan keutamaan, baik yang terlihat secara lahiriyah maupun yang bersifat batiniah. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan intelektual tetapi juga membimbing dalam pengembangan akhlak yang mulia, kesadaran spiritual, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari (Awaliyah & Nurzaman, 2018).

Untuk memahami dan mengimplementasikan konsep dasar pendidikan Islam ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta adanya sarana dan fasilitas pendidikan yang mendukung. Pendidikan Islam berupaya untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas tinggi dan kesadaran spiritual yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan praktis yang berhubungan erat dengan konsep manusia sebagai khalifah Allah dan hamba Allah. Salah satu pakar pendidikan Islam menegaskan beberapa tujuan utama dari pendidikan ini, antara lain:

- a. Pembentukan Akhlak: Membentuk karakter dan akhlak yang baik, yang mencakup aspek kepemimpinan, kejujuran, dan keadilan sebagai landasan moral dalam kehidupan.
- b. Persiapan Kehidupan Dunia dan Akhirat: Menyediakan persiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat dengan amal shaleh dan taqwa.
- c. Menumbuhkan Ruh Ilmiah: Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang mendalam, sehingga peserta didik menjadi insan yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.
- d. Persiapan Profesional: Memperlengkapi peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi profesional yang kompeten dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- e. Persiapan untuk Mencari Rezeki: Mengajarkan nilai-nilai kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mencari rezeki yang halal dan berkah (Sudrajat & Sufiyana, 2020).

Menurut pandangan As Syaibany, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan individu agar sukses di dunia dan akhirat, dengan menjalankan ajaran agama dan menjadi hamba yang taat serta patuh kepada Allah (Hidayat, 2016). Keseluruhan tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang bertaqwa, beriman, dan hidup dalam kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dengan selalu menghadirkan Allah sebagai fokus utama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat pendidikan Islam di era digital saat ini. Tantangan utama yang dihadapi adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Digitalisasi telah mengubah paradigma pendidikan secara menyeluruh, mempengaruhi tidak hanya cara kita belajar dan mengajar, tetapi juga pemahaman terhadap agama. Penggunaan teknologi digital seperti kursus online, media sosial, dan aplikasi pembelajaran telah memperluas akses terhadap pengetahuan agama, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah, serta berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan relevan (Sakti, 2023). Selain itu, evaluasi digital dalam pendidikan Islam menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan kemampuan untuk memberikan umpan balik secara cepat dan mendalam, pendidik dapat lebih baik dalam memantau kemajuan siswa dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (perasaan), dan psikomotorik (keterampilan).

Namun demikian, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam mengadopsi evaluasi digital dalam pendidikan Islam. Pertama, kesenjangan akses teknologi antarwilayah dan antara institusi pendidikan dapat menghambat kemampuan untuk meratakan pendidikan digital di seluruh negeri. Kedua, pendidik dan siswa perlu dilengkapi dengan literasi digital yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Ketiga, pentingnya memastikan bahwa teknologi digital digunakan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, sehingga tidak menggeser esensi pendidikan agama itu sendiri.

Secara keseluruhan, evaluasi digital dalam pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yang lebih efektif dan inklusif. Dengan mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi muda dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Sejarah digitalisasi telah mencatat evolusi yang signifikan, mulai dari munculnya komputer pertama hingga revolusi Internet of Things (IoT) dan era industri 4.0 saat ini. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga mempengaruhi sektor pendidikan secara menyeluruh, termasuk pendidikan Islam (Pangaribuan & Irwansyah, 2019). Dengan adopsi teknologi digital dalam proses pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pendidikan Islam untuk memfasilitasi kolaborasi global yang lebih intensif dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran dari berbagai sumber secara online, berpartisipasi dalam diskusi dan proyek bersama dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia, serta memanfaatkan platform pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan akses teknologi antarwilayah, di mana tidak semua daerah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pendidikan digital. Hal ini dapat menghambat kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk menyediakan pendidikan yang merata bagi semua siswa. Selain itu, tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa. Pentingnya literasi digital yang memadai menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk pembelajaran.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat lebih baik memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk

tantangan global yang semakin kompleks, serta memperkuat identitas keislaman mereka dalam era digital ini.

Pendidikan Islam memiliki fokus yang luas, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas yang kuat, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beriman, bertaqwa, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi digital dalam pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dengan memanfaatkan platform digital, para pendidik dapat mengumpulkan data secara lebih terperinci tentang kemajuan belajar siswa. Hal ini mencakup evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pembelajaran mereka. Selain itu, evaluasi digital memungkinkan para pendidik untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan personal kepada siswa. Umpan balik ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, membantu mereka untuk lebih baik dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, evaluasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi proses pendidikan Islam, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan, mendukung mereka dalam pengembangan karakter dan moralitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Rekomendasi dari penelitian ini menggarisbawahi beberapa langkah penting untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam:

Investasi dalam Infrastruktur Teknologi: Pentingnya lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk menginvestasikan sumber daya dalam infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan akses internet yang stabil, perangkat keras yang diperlukan, serta platform pembelajaran digital yang aman dan efektif.

Pelatihan Intensif bagi Pendidik: Diperlukan pelatihan yang intensif bagi pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi digital mereka. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga strategi pengajaran yang efektif menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran agama.

Pengembangan Kurikulum yang Mendukung Integrasi Teknologi: Perlu pengembangan kurikulum yang memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama. Kurikulum ini harus dirancang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi digital dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan bagi peserta didik.

Kerjasama antara Lembaga Pendidikan, Pemerintah, dan Masyarakat Sipil: Diperlukan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk mendukung digitalisasi dalam pendidikan Islam secara inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pendanaan yang memadai, kebijakan yang mendukung, serta pengembangan inisiatif bersama untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan.

Dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sesuai dengan rekomendasi ini, evaluasi pendidikan Islam dapat menjadi lebih komprehensif, akurat, dan bermakna bagi perkembangan keseluruhan peserta didik. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan akhlak, penguasaan pengetahuan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan dengan menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan utama.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan evaluasi yang lebih efektif. Meskipun memberikan banyak manfaat, tantangan seperti kesenjangan teknologi antarwilayah dan kebutuhan akan peningkatan literasi digital di kalangan pendidik dan siswa tetap menjadi fokus utama yang perlu diatasi.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya investasi dalam infrastruktur teknologi di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pelatihan intensif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama. Dengan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil, digitalisasi dalam pendidikan Islam dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan, memastikan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya komprehensif dan akurat, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan akhlak, pengetahuan, dan persiapan dalam menghadapi masa depan.

REFERENSI

- Absuhalini, M. A. (T.T.). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah*.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru Sd Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. Cv. Pilar Nusantara.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23.
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintah Indonesia. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 226-239.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47-63.
- Haeran, S., Mainuddin, M. P. I., Muhibullah, M., Umami, R., Syatriadin, S., Pd, M., Sudarto, M. P. I., Fajriah, N. A., Mahrus, M. P. I., & Arifin, M. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan*. Edu Publisher.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research) Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lpppi.
- Khasanah, S. N. (2021). *Implentasi Integrasi Materi Pai Dalam Ilmu-Ilmu Raasional Di Sekolah Dasar Sekolah Alam (Sd Saka) Desa Jajar Kecamatan Wates Kab. Kediri*.
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussholihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288-299.
- Mursanto, P. (T.T.). *Reconfigurable Computing Sebagai Solusi Efisiensi Energi Menuju Komputasi Berkelanjutan*.

- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63-74.
- Pangaribuan, O. C., & Irwansyah, I. (2019). Media Cetak Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 119-130.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212-219.
- Savitri, A. (2019). Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0. Penerbit Genesis.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38-47.
- Wati, E. A. (2021). Analisis Transformasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Era Teknologi Dalam Perspektif Ekonomi Digital (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Cabang Utama Kediri).
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.